

FAKTOR-FAKTOR TINGKAT PRODUKSI USAHA TANI SAWAH DI DESA SIFAORO'ASI KECAMATAN AMANDRAYA TAHUN 2020/2021.

Oleh :

Gasama Bu'ulolo¹⁾. Walsyukurniat Zendrato²⁾

¹⁾Alumni Pendidikan Ekonomi STKIP Nias Selatan

²⁾Dosen Pendidikan Ekonomi STKIP Nias Selatan

¹⁾Gasamabuulolo28@gmail.com

²⁾syukur.zendrato84@gmail.com

Abstrak

Pertanian menjadi salah satu sektor primer yang menyokong perekonomian Indonesia, di era globalisasi ini sektor pertanian memegang peranan penting dalam struktur ekonomi nasional. Salah satu subsektor pertanian yang berperan penting di Indonesia adalah subsektor tanaman pangan, komoditas padi sebagai tanaman pokok telah lama dikenal orang. Padi begitu penting sehingga kegagalan panen dapat menyebabkan kelaparan dan kematian luas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor tingkat produksi usaha tani sawah di desa sifaoroasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sumber penelitian ini adalah masyarakat petani desa sifaoroasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan temuan dan hasil penelitian ini diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat produksi usaha tani sawah di desa sifaoroasi menunjukkan bahwa (1) Kualitas hasil tani sawah di Desa Sifaoroasi kurang baik menunjukkan kurangnya modal serta sumber air atau non irigasi yang tidak ada yang menghambat proses kegiatan pengelolaan tani sawah dan pemeliharaan tanaman padi. (2) Tingkat produksi dalam usaha tani sawah di Desa Sifaoroasi menunjukkan bahwa biaya produksi yang dikeluarkan seperti biaya pupuk, gaji tenaga kerja, biaya obat-obatan, biaya ongkos transportasi, lebih besar dibandingkan penghasilan yang di dapatkan oleh seorang petani padi. Saran Hendaknya petani perlu meningkatkan pengetahuannya tentang pertanian dengan mengikuti pelatihan-pelatihan pertanian agar dapat meningkatkan produktivitasnya dan melakukan hubungan jalin kerjasama dengan dinas pertanian dalam melakukan menunjang keberhasilan tani sawah.

Kata Kunci : Kualitas; produksi usaha tani; teknologi pertanian

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris, dimana sebagian besar masyarakatnya hidup dari bercocok tanam. Sektor pertanian dewasa ini juga menjadi salah satu komponen yang sangat penting dalam pembangunan nasional terutama dalam menyediakan pangan untuk menunjukkan ketahanan pangan nasional. Sektor pertanian masih tetap memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting bagi kebanyakan negara berkembang seperti Negara Indonesia. Indonesia masih merupakan negara yang memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian sosial. Salah satu komoditas tanaman pangan di Indonesia adalah padi yang hasil produksinya masih menjadi bahan makanan pokok. Padi merupakan salah satu kebutuhan pokok bangsa Indonesia, perhatian dari pemerintah untuk tanaman padi tidak ada henti-hentinya. Padi yang dijadikan beras merupakan bahan pangan pokok rakyat Indonesia, itulah sebabnya program swasembada beras menjadi sangat penting.

Kebijakan ketahanan pangan sebagaimana yang diupayakan pemerintah untuk mewujudkan ketahanan pangan dilaksanakan melalui Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 68 Tahun 2002 tentang

Ketahanan Pangan, menyatakan bahwa penyediaan pangan diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga yang terus berkembang dari waktu ke waktu.

Namun dalam kenyataannya produksi yang dihasilkan para petani tidak memuaskan yang diakibatkan oleh berbagai permasalahan yang dialami para petaniseperti persediaan perlekapan pertanian yang masih kurang, sumber modal kurang, peralatan yang terbatas, dan juga pengetahuan tentang pengelolaan pertanian yang kurang dan hasil pendapatan petani sawah yang sangat minim. Masalah-masalah tersebut dapat menjadi kendala bagi petani dalam meningkatkan produksi padi sawah. Kenyataan menunjukkan petani masih tetap bertahan dalam berusahatani padi sawah. Kemungkinan hal tersebut dapat dijadikan suatu motivasi untuk mempertahankan apa yang telah mereka jalani dari dahulu. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor tingkat produksi dalam usaha petani padi sawah.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif . Menurut Sugiyono (2012:9) penelitian kualitatif

merupakan “metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.” Menurut Staurus dan Corbin (Surjaweni, 2015:21) yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial dan lain-lain.

Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini di Desa Sifaoroasi Kecamatan Amandraya Kabupaten Nias Selatan, tempat ini tidak jauh dari kecamatan Amandraya sekitar 12 (dua belas) kilo meter. Adapun alasan peneliti memilih Desa Sifaoroasi Kecamatan Amandraya Kabupaten Nias Selatan sebagai lokasi penelitian.

- a. Dekat dengan tempat penelitian
- b. Sebagian masyarakat petani padi sawah dan juga beroleh pekerjaan yang lainnya.

Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2020 sampai bulan September 2020

Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kualitatif berupa deskriptif yang datanya langsung dikumpulkan tanpa perantara. Adapun cara untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan cara:

- a. Melakukan Pengamatan/Observasi
- b. Melakukan wawancara terbuka terhadap warga masyarakat setempat
- c. Melakukan pencatatan langsung di lapangan sebagai dokumentasi.

Sumber Data

a) Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dan di olah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan langsung dari objeknya (Sumprantono: 2008: 4). Dalam hal ini penelitian mendapatkan hasil penelitian langsung dari masyarakat petani sawah Desa Sifaoroasi.

b) Data sekunder

Dalam hal ini data di peroleh penelitian dari hasil wawancara dari informasi yang di kumpulkan dengan menggunakan desain studi khusus pada tingkat produksi pertanian padi sawah di Desa sifaoroasi data yang diambil dilihat keinforman yaitu: 1) Bertani pada sawah, 2) Pakar dalam pertanian 3) Umur lebih dari 50 tahun, 4)

berpenduduk di Desa sifaoroasi, 5) tidak tuli dan bisu. Untuk lebih akurat sumber data hasil produksi pertanian pada sawah cara yang di lakukan adalah dengan menanyakan kepada orang-orang sekitar.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah. Oleh karena itu data yang di peroleh dari penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer data yang di peroleh langsung dari objek utamanya yaitu hasil produksi padi sawah di Desa sifaoroasi sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari wawancara dari informan.

Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data penelitian. Dimana menurut (Soehartono 2008:67) “wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpulan data) kepada responden. Dan jawaban jawaban responden dicatat atau di rekam dengan alat perekam.

Adapun metode wawancara yang digunakan dalam penelitian.

- 1) Menentukan kepada siapa wawancara dilakukan
- 2) Menyusun pertanyaan wawancara
- 3) Melaksanakan prosedur dalam berwawancara
- 4) Menghentikan wawancara dan memperoleh penjelasan

Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian apapun, termasuk penelitian kualitatif, dan di gunakan untuk memperoleh informasi atau data sebagai tujuan penelitian. Menurut hadi (Sugiyono, 2012: 23) “Mengemukakan bahwa Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologi dan psikologis”

Dokumentasi

Menurut Bogdan dan Bikle (Rulam 2016:179) “Dokumen adalah mengacu pada material (bahan) seperti fotografi, video, flim, memo, surat, diari, rekaman, kasus klinis, dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi suplemen sebagai bagian dari kajian yang sumber data utamanya adalah Observasi partisipan atau wawancara.

Teknik Analisis Data

Menurut Mudjiarahardjo (Surjaweni, 2015:33) “Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya, sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab”. Dalam hal ini artinya analisis data biasanya luas maka bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah. Setelah data terkumpul selanjutnya dianalisis dengan teknik analisis Intraktif sebagai mana yang dikemukakan oleh Miles dan Faisal (Sujarweni, 2015:34) :

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, dan difokuskan pada hal-hal yang penting

2. Penyajian Data

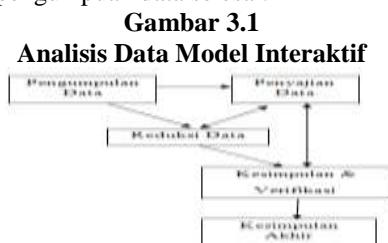
Data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data yang lainnya.

3. Penyimpulan dan Ferifikasi

Kegiatan penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara

4. Kesimpulan Akhir

Kesimpulan akhir diperoleh berdasarkan kesimpulan sementara yang telah diferifikasi kesimpulan final ini diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.



Sumber: Diadaptasi dari Miles dan Faisal (2003)

A. Pengecekan keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi data merupakan suatu teknik untuk memperoleh data yang akurat dan terpercaya kebenarannya (Saefudin, 2012:80). Pada dasarnya ide dasar dalam triangulasi adalah agar fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dengan berbagai sudut pandang. Dalam penelitian kualitatif, teknik triangulasi dimanfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data yang peneliti temukan dari hasil wawancara peneliti dengan informan kunci lainnya dan kemudian peneliti mengkonfirmasi dengan studi dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian serta hasil pengamatan peneliti di lapangan sehingga kemurnian dan keabsahan data terjamin.

3. PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Paparan Data

Pada bab ini peneliti akan menguraikan serta menerapkan data dan hasil, data penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan pada bab 1, yaitu “**Faktor-Faktor Tingkat Produksi Dalam Usaha Tani Sawah di Desa Sifaoroasi Kecamatan Amandraya**”

Data penelitian ini diperoleh dengan teknik observasi terlebih dahulu, kemudian peneliti melakukan wawancara secara mendalam dengan memilih informan yang mengetahui dan memiliki suatu pandangan atau pendapat tentang berbagai kegiatan masyarakat. Peneliti ini diawali dengan dengan menyerahkan penelitian dan melampirkan satu set proposal kepada Desa Sifaoro’asi, kemudian meminta kepada Bapak Kepala Desa Sifaoroasi untuk melakukan penelitian di Desa Sifaoroasi. Dengan mendapat informan dari masyarakat, kemudian melakukan pengamatan langsung dimana Faktor-Faktor Tingkat Produksi Dalam Usaha Tani Sawah di Desa Sifaoro’asi dalam pemenuhan kebutuhan keluarga.

Masyarakat yang dilibatkan dalam penelitian ini yaitu masyarakat di Desa Sifaoro’asi Kecamatan Amandraya, dengan jumlah orang yang diwawancarai 6 orang informan dan 1 orang Informan kunci yang direkomendasikan oleh Kepala Desa informan kunci ini diambil dari hasil rekomendasi dari ke-6 informan perbandingan dan informan kunci tersebut yang akan diambil datanya.

Prosedur Pelaksanaan Wawancara

a. Pemilihan Informan

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang sudah peneliti sampaikan sebelumnya bahwa wawancara merupakan salah satu cara untuk mendapatkan data primer dan data sekunder. Data primer dalam hal ini adalah faktor-faktor tingkat kualitas usaha tani sawah di desa sifaoroasi dan data sekundernya adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan memilih informan dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan faktor-faktor tingkat usaha tani sawah.

b. Wawancara

Sebelum melakukan wawancara mendalam kepada informan peneliti, peneliti memperkenalkan diri, menjelaskan maksud dan tujuan wawancara disertai dengan manfaat peneliti dan menjelaskan kerahasiaan informan terjamin, meminta calon informan menandatangani surat pernyataan kesediaan menjadi informan melakukan kontrak wawancara. Setelah calon informan menandatangani surat pernyataan kesediaan menjadi informan, selanjutnya peneliti mewawancarai informan dengan merekam pembicaraan dengan alat perekam lalu memulai mengajukan pertanyaan yang akan disampaikan dengan memulai menanyakan identitas informan.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dilaksanakannya penelitian. Desa Sifaoroasi kecamatan Amandraya merupakan tempat lokasi yang dipilih untuk melakukan penelitian.

Temuan Penelitian

Pada bagian ini, peneliti mendeskripsikan atau menggambarkan semua temuan penelitian yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan

dokumentasi dilapangan. Pada temuan penelitian ini, peneliti telah mengali informasi yang sesungguhnya dari jawaban responden yang sudah terpilih. Peneliti telah menyaring data (reduksi data) atau dapat disebut (display data), yang layak dimuat didalam temuan penelitian maupun pembahasan penelitian sebagai berikut:

Kualitas Hasil Tani Sawah di Desa Sifaoroasi

a. Manusia

Dalam kegiatan pertanian sangat membutuhkan tenaga manusia dalam pengelolaan untuk mencapai kualitas yang lebih baik. Kualitas hasil tani sawah di Desa Sifaoroasi sangat kurang baik di karenakan dengan modal yang berkekurangan untuk melakukan kegiatan proses pertaniannya. Kebiasaan masyarakat petani sawah juga sangat ketergantungan dengan situasi dan kondisi yang ada, dikarenakan modal yang sangat berkurang jadi dalam pengelolan tani sawah yang sebenarnya membutuhkan pengorban baik dalam segi tenaga, waktu, materi dan lain sebagainya untuk meningkatkan hasil produksi tani sawah yang ada. Artinya mereka harus tau dimana membutuhkan kegiatan pertanian sawah tersebut dan juga harus melakukan tindakan agar memperoleh kualitas hasil pertanian yang baik.

b. Skill

Kemampuan yang dimiliki oleh petani sawah di Desa Sifaoroasi sangat minim sekali tentang proses kegiatan pertanian padi sawah, baik dalam segi pengetahuan tentang pertanian, pengalaman bertani, serta belum pernah mengikuti pelatihan dalam proses kegiatan pertanian/penyuluhan pertanian yang di laksanakan. Jadi dalam kegiatan pertanian seharusnya harus mengikuti proses pelatihan yang dilaksanan dalam bidang pertanian sebagai dasar bagi para petani untuk melakukan proses kegiatan pertaniannya.

Tingkat Produksi Usaha Tani Sawah di Desa Sifaoroasi

a. Luas lahan

Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha tani dan usaha pertanian. Dalam usaha tani misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usaha tani dilakukan. Kecuali bila suatu usaha tani dijalankan dengan tertib dan administrasi yang baik serta teknologi yang tepat. Tingkat efisiensi sebenarnya terletak pada penerapan teknologi. Karena pada luasan yang lebih sempit, penerapan teknologi cenderung berlebihan (hal ini berhubungan erat dengan konversi luas lahan ke hektar), dan menjadikan usaha tidak efisien. Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh komoditas pertanian.

b. Pembibitan

Kegiatan pembibitan biasanya dilakukan menurut urutan pemilihan benih, penyiapan lahan persemaian, dan pemeliharaan persemaian. Salah satu kunci budi daya padi terletak pada kualitas benih yang ditanam. Untuk ini diperlukan benih yang memiliki daya kecambah yang tinggi (90100%), sehat, dan murni. Benih yang memiliki persyaratan tersebut diharapkan akan menghasilkan bibit yang kekar (*vigorous*), seragam, dan sehat. Berdasarkan kualitas, benih padi yang ditanam harus bermutu tinggi. Tempat untuk persemaian sebaiknya dipilih di salah satu bagian dari lahan yang akan ditanami. Tujuannya agar bibit yang baru dicabut dan dipindah tidak terlalu mengalami stress sebagai akibat pengangkutan yang terlalu jauh. Pemilihan tempat untuk persemaian harus mempertimbangkan kemudahan pengaturan air.

c. Pupuk

Salah satu usaha petani untuk meningkatkan hasil produksi pertanian adalah melalui pemupukan. Pupuk adalah zat atau bahan makanan yang diberikan kepada tanaman dengan maksud agar zat makan tersebut dapat diserap oleh tanaman. Pupuk merupakan zat yang berisi satu atau lebih nutrisi yang digunakan untuk mengembalikan unsur-unsur yang habis terhisap tanaman dari tanah. Dalam pemberian pupuk harus dengan dosis yang tepat serta waktu yang tepat pula sehingga keseimbangan unsur hara atau zat mineral dapat dipertahankan. Cara pemupukan padi adalah salah satu kunci untuk mendapatkan hasil panen yang optimal dan tentunya melimpah.

d. Pestisida

Pestisida adalah substansi kimia yang digunakan untuk membunuh atau mengendalikan berbagai hama. Dalam pemakaian pestisida harus memperhatikan dosis maupun ukurannya. Karena pestisida pada hakikatnya merupakan racun apabila pemakaiannya terlalu banyak akan bersifat merugikan. Petani di Indonesia menggunakan pestisida untuk membantu program intensifikasi dalam rangka mengatasi masalah hama dan penyakit menyerang tanaman pertanian.

Pestisida dapat secara cepat menurunkan populasi hama yang menyerang tanaman petani. Menurut peraturan pemerintah No.7 tahun 1973 pengertian pestisida adalah semua zat kimia atau bahan lain serta jasad renik dan virus yang dipergunakan untuk :

1. Memberantas atau mencegah hama-hama dan penyakit-penyakit yang merusak tanaman atau hasil-hasil pertanian
2. Memberantas rerumputan
3. Mematikan daun dan mencegah pertumbuhan tanaman atau bagian-bagian tanaman, tidak termasuk pupuk
4. Memberantas atau mencegah hama-hama luar pada hewan-hewan peliharaan dan ternak
5. Memberantas dan mencegah hama-hama air

6. Memberikan atau mencegah bintang-binatang dan jasad-jasad renik dalam rumah tangga, bangunan dan alat-alat pengakutan, memberantas atau mencegah binatang-binatang yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia atau binatang yang perlu dilindungi dengan penggunaan pada tanaman, tanah dan air.

4. PENUTUP

a. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor tingkat produksi usaha tani sawah di Desa Sifaoroasi sebagai berikut :

1. Kualitas hasil tani sawah di Desa Sifaoroasi kurang baik menunjukkan kurangnya modal dalam proses kegiatan pengelolaan tani sawah dan pemeliharaan tanaman padi.
2. Tingkat produksi dalam usaha tani sawah di Desa Sifaoroasi menunjukkan biaya produksi yang dikeluarkan seperti biaya pupuk, gaji tenaga kerja, biaya obat-obatan, biaya ongkos transportasi dan lain sebagainya lebih besar dibandingkan penghasilan yang di dapatkan oleh seorang petani padi di Desa Sifaoroasi. Serta sumber air atau non irigasi yang tidak ada dalam meningkatkan kegiatan proses petanian padi sawah.

b. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini maka beberapa saran dari peneliti yaitu :

1. Diharapkan kepada masyarakat agar menggunakan peralatan yang canggih atau teknologi seperti mesin traktor padi, mesin pembabat rumput, mesin pemanen padi, mesin penanam padi dan lain sebagainya, serta saluran air atau Irigasi untuk di usulkan kepada dinas pertanian agar pengelolaan pertanian lebih efisien.
2. Diharapkan kepada masyarakat agar membentuk kelompok taninya atau diusulkan kepada dinas pertanian untuk memperoleh bantuan seperti bibit unggul, pupuk dan obat-batan dalam mengurangi biaya tani sawah.

5. DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2012. *Konsep dan Defenisi Baku Statistik Pertanian*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Bambang 1992. *Kalkulasi dan Pengendalian Biaya Produksi*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Daniel Mohar. 2004. *Pengantar Ekonomi pertanian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Cater dan Usry 2005. *Akuntansi Biaya: Anggaran dan Biaya Standar*. Jakarta: Salemba
- Foster Bill 2001. *Pembinaan Untuk Peningkatan Kinerja Karyawan*. Jakarta: PPM
- Gaspersz. 2003. *Metode Analisis Untuk Peningkatan Kualitas*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

- Hernanto F. 1991. *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta : Penerba Swadaya
- Hansen Don R. & Maryane M. Mowen 2009. *Managarial Accounting: Akuntansi Manajerial*. Jakarta : Salemba
- Mulyadi 2014. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Mosher. 1997. *Mengerakan dan Membangun Pertanian*. Makasar: CV Yasaguna
- Miles dan Faisal
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Peneloitian*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Rulam. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Soehartono, Irawan. 2008. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Suyono. 2012. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Sutedjo. 2005. *Pengantar Ilmu Tanah*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV. Alifabeta
- Saefudin. 2012. *Meningkatkan Profesionalme Guru dengan PTK*. Yogyakarta: PT Citra Aji Parama
- Sujarweni, Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta. Pustakabarupress.
- Suprantonio, J. 2008. *Statistika Teori dan aplikasi*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratma
- Su'ud, H.M. Hassan 2007. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Banda Aceh: Yayasan PeNA.
- Miftakhuriza, 2011. *Pengaruh Luas Lahan, Modal, Tenaga Kerja dan Teknologi Terhadap Produksi Usaha Tani Padi di Kecamatan Batang Kabupaten Batang Tahun 2011*. Skripsi Tidak diterbitkan Semarang : Universitas Negeri Semarang
- Panurat. 2014. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Petani Berusaha Tani Padi Desa Sendangan Kecamatan Kakas Kabupaten Minahasa Tahun 2014*. Skripsi Tidak diterbitkan Manado: Universitas Sam Ratulagi.
- Edy. 2010. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Usaha Tani Padi Organik di Kabupaten Sragen Tahun 2010*. Skripsi Tidak diterbitkan Surakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.
- Erliadi. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani menggunakan benih varietas unggul pada usahatani padi sawah (oryza sativa, l) di kecamatan banyak payed kabupaten aceh tamiang. *Forum Penelitian* Volume 2 Nomor 1, (2015) 92-100
- Weni. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi produksi padi di Kabupaten Solok Tahun 2004-2007. *Forum Penelitian* Volume 4 Nomor 1 maret (2019) 45-51